BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha membantu manusia menjadi manusia. Ada dua kata yang penting dalam kalimat tersebut pertama membantu dan kedua manusia, manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia. Seorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki sifat kemanusiaan. Itu menunjukkan bahwa tidaklah mudah menjadi manusia. Karena itulah sejak dahulu banyak manusia gagal menjadi manusia. Jadi tujuan mendidik ialah memanusiakan manusia.[1]

Pendidikan Islam adalah adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi ajaran Islam. Upaya pendidikan Islam dalam pengertian ini diarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, melalui bimbingan, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan, dan pengawasan yang kesemuanya dalam koridor ajaran Islam.[2]

Pendidikan Islam bisa mempunyai dua maksud. Pertama bermaksud pendidikan Islam khusus. Yaitu yang merangkum pelajaran tradisional seperti aqidah, ibadah, tafsir, sejarah, hadis dan sebagainya. Kedua ialah pendidikan Islam umum, yang merangkum semua kata-kata

[1] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 33.
[2] Arifin HM, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasihat yang boleh membangunkan potensi yang ada pada setiap pelajar melalui semua mata pelajaran sekolah serta melewati segala aspek hidup.[3] Maka pendidikan Islam adalah rangkaian proses pembelajaran yang berkutat terhadap al-Quran dan as-Sunnah. Sehingga semua pokok bahasan sebuah pengetahuan dapat dihubungkan dengan al-Quran. Pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan tidak lain adalah memanusiakan manusia. Dengan kata lain adalah *Rahmatan lil alaamin*, rahmat seluruh alam.[4]

Selain itu, pendidikan Islam terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian utama. Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melaluial-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat al-Qur'an.[5]

Dalam bukunya Muhammad Muhyidin yang berjudul,[6] "Mengajar Anak Berakhlak al-Qur'an" dituliskan, mengapa al-Qur'an perlu dipahami

---

[3] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2003), 173.
[4] Arifin HM, *Filsafat Pendidikan Islam*, 16.
[5] Abd Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), 95.
[6] Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak al-Qur'an,*(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak anak-anak? Pengarang berpendapat jika anak memahamial-Qur'an sejak dini maka akhlaknya akan bagus.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berisikan pedoman hidup, petunjuk jalan untuk menuju kesalamatan dan rambu-rambu di dunia agar manusia berada di jalan yang lurus yaitu jalan yang di ridhoi oleh Allah. Oleh karena itu membaca dan menulis serta memahami al-Qur'an mutlak diperlukan guna mengetahui dan memahami aturan-aturan serta isi yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Salah satu kesulitan yang di hadapi oleh kebanyakan pelajar di Indonesia dalam membaca, menulis al-Qur'an adalah karena al-Qur'an di tulis dalam bahasa Arab, serta masih sedikitnya pelajar Islam yang mampu mengausai bahasa tersebut, lembaga-lembaga di Indonesia lebih memilih untuk mendirikan kursus bahasa Inggris ketimbang bahasa arab, mereka beralasan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional sehingga bahasa inggris seolah-olah menjadi bahasa kedua setelah bahasa Indonesia.

Namun seiring berkembangnya zaman melihat pentingnya al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka akhir-akhir ini banyak minat di kalangan umat muslim untuk mempelajari al-Qur'an. Hal ini ditandai dengan tumbuh suburnya lembaga-lembaga pengajaran al-Qur'an seperti TPQ atau TPA, dan bahkan pada lembaga formal seperti sekolah banyak yang memberikan kegiatan pembelajaran dalam mempelajari al-Qur'an. Karena hal ini di tengarai mampu meningkatkan prestasi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan yang lebih penting lagi hal ini dapat membentuk karakter moral siswa yang baik dan beramal sholih.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa-siwinya agar menguasai baca tulisal-Qur'an (BTAQ). Karena dengan kemampuan membaca al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya. Dalam hal ini tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, selanjutnya diterapkan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai tingkat atas yang di kelolanya.

Maka dari itu Satuan pendidikan SMAN 17 Surabaya dan SMAM 2 Surabaya memprioritaskan Program baca tulis al-Qur'an (BTAQ) sebagai prioritas utama. Oleh karena itu kedua Kepala sekolah yakni kepala sekolah SMAN 17 Surabaya dan SMAM 2 Surabaya berkeyakinan bahwa dengan Program baca tulis al-Qur'an (BTAQ) yang berprestasi akan bisa menunjang seluruh pengetahuan umum peserta didik.

Kebanyakan orang beranggapan dalam Mempelajari al-Qur'an masih dikatakan hal yang sulit atau sukar dalam hal ini adalah adalah membaca dan menulis. Namun pihak sekolah berkeyakinan bahwa mempelajari al-Quran itu mudah. Karena Allah sudah berfirman :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاَنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

"Dan sungguh, telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 22)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa mempelajari al-Qur'an itu tidaklah sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, karena Allah menurunkanal-Qur'an sedikit demi sedikit, denagan tujuan agar mudah dipelajari, di pahami dan diamalkan bukan untuk mempersukar atau mempersulit kehidupan manusia.

Karena program baca tulisal-Qur'an (BTAQ) merupakan Program yang di prioritaskan, maka sekolah serius memperhatikan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi keberhasilannya. Mulai faktor intern, psikologis dan ekstern. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun sekolah.[7]

Maka yang menjadi perhatian metode, karena metode adalah salah satu yang bisa mempengaruhi keberhasilan dalam program pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode

[7] Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Surabaya: Rineka Cipta, 1991), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar dan mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tersebut.[8]

Metode yang tepat dalam pembelajaran akan berdampak terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Sehingga dengan menggunakan metode yang tepat mampu membuat kesan di jiwa siswa lebih-lebih dapat mengembangkan kemampuan siswa baca tulis al-Qur'an (BTAQ) dengan tepat dan cepat. Dari hal itulah semua saling melengkapi.[9]

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Maka seorang guru tidak akan mampu membawa peserta didik pada tujuan pembelajaran, dikarenakan tidak menguasai metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.[10]

Sejak SMAN 17 Surabaya didirikan pada tahum 1986 Dan SMAM 2 Surabaya di dirikan pada tahun 1975 mempunyai visi yang hampir sama yakni "*Mencetak lulusan berkualiatas, professional, mandiri, berdaya saing tinggi serta menghasilkan generasi Qurani berprestasi*" dalam hal ini adalah mencetak generasi yang mampu baca tulis al-Qur'an. Kepala Sekolah SMAN 17 Surabaya dan SMAM 2 Surabaya sama yakin, jika seorang peserta didik mampu membaca dan menulisal-Qur'an dengan baik maka prestasi dalam hal lain akan lebih bahkan akhlaq ikut menjadi baik.

---

[8] Suprihadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum,(*IKIP Malang, 1993), 143.
[9] Abu Ahmad, *Pengantar Metodik Didaktik,*(C.V. Armico: Bandung, 1998), 131.
[10] Syaiful Bahri *Djamarah* dan Drs. Aswan Zain,*Strategi Belajar Mengajar*,(Rieneka Cipta, Jakarta, 1996) 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap tahun dalam penerimaan peserta didik baru, SMAN 17 Surabaya selalu mengalami peningkatan. Karena semakin lama semakin banyak orang tua yang mengenal jika lulusan SMAN 17 Surabaya dapat baca tulis al-Qur'an (BTAQ). Pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an (BTAQ) di SMAN 17 Surabaya sudah lama berjalan. Walaupun sudah mampu meluluskan lulusan yang mampu baca tulis al-Qur'an (BTAQ), namun ada kelemahan yang dimiliki SMAN 17 Surabaya. Tidak semua peserta didik mampu dalam baca tulis al-Qur'an (BTAQ). Karena sistem pembelajaran program baca tulis al-Qur'an (BTAQ) yang masih klasikal. Satu kelas membaca dan menulis surat dan ayat yang sama, padahal dalam kelas tersebut ada yang mampu cepat menulis dan membaca al-Qur'an dan ada yang tidak cepat, bahkan ada yang sangat kurang dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

Begitu pula dalam penerimaan peserta didik baru di SMAM 2 Surabaya selalu mengalami peningkatan yang sangat pesat. Karena semakin lama banyak orang tua murid yang mengenal bahwa kompetensi lulusan SMAM 2 Surabaya mumpuni di bidang umumnya juga mumpuni di bidang agamanya yakni Al-qur'annya. Banyak alumni SMAM 2 Surabaya yang mampu baca tulis al-Qur'an (BTAQ) dan juga ada beberapa siswa yang mampu menghafal al-Qur'an juz 29-30 setiap tahunya. lebih-lebih di SMAM 2 Surabaya sangat memperhatikan proses pembelajaran baca tulis al-Qur'anya (BTAQ), dalam hal ini adalah komponen kurikulumnya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi perencanaanya, pelaksanaanya, evaluasinya, penilainya serta hambatan dan solusinya.

Dengan pemaparan di atas, maka dengan hadirnya SMAN 17 Surabaya dan SMAM 2 Surabaya yang sama-sama memiliki program yang benar-benar diprioritaskan yakni baca tulis al-Qur'an (BTAQ) maka peneliti perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "*Implementasi Program Baca Tulis al-Qur'an /BTAQ (Studi Multi kasus di SMAN 17 Surabaya dan di SMAM 2 Surabaya)"*

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas timbul beberapa masalah yang menarik untuk dibahas terkait dengan baca tulis al-Quran (BTAQ) di SMA Setelah diidentifikasi permasalahan tersebut meliputi:

1. Asumsi orang-orang bahwa baca tulis al-Qur'an (BTAQ) merupakan pekerjaan yang sulit.
2. Pengaruh metode terhadap keberhasilan pembelajaran program baca tulis al-Qur'an (BTAQ).
3. Penggunaan metode yang tepat akan berdampak terhadap peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTAQ).
4. Penggunaan sistem pembalajaran program baca tulis al-Qur'an (BTAQ) yang bersifat klasikal sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih tidak berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Perencanaan baca tulis al-Qur'an (BTAQ)
6. Pelaksanaan baca tulis al-Qur'an (BTAQ)
7. Evaluasi baca tulis al-Qur'an (BTAQ)
8. Hambatan-hambatan baca tulis al-Qur'an di SMA
9. Solusi tepat untuk menyelesaikan baca tulis al-Qur'an di SMA

Banyak cakupan yang muncul terkait baca tulis al-Qur'an (BTAQ) di SMA ini, namun dalam hal ini penulis akan membatasi pembahasan agar lebih memudahkan penelitian dan dapat menghasilkan pembahasan yang mendalam. Penulis akan fokus untuk meneliti "*Implementasi Program Baca Tulis al-Qur'an /BTAQ (Studi Multi kasus di SMAN 17 Surabaya dan di SMAM 2 Surabaya)*

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi program baca tulis al-Qur'an (BTAQ) di SMAN 17 Surabaya dan di SMAM 2 Surabaya?
2. Bagaimana implementasi program baca tulis al-Qur'an (BTAQ) di SMAN 17 Surabaya dan di SMAM 2 Surabaya?
3. Bagaimana eveluasi implemantasi program baca tulisal-Qur'an (BTAQ) di SMAN 17 Surabaya dan di SMAM 2 Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Apa hambatan-hambatan dan faktor pendukung yang tepat untuk menyelesaikan problematika implementasi program baca tulis al-Qur'an (BTAQ) di SMAN 17 Surabaya dan di SMAM 2 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar tujuan penelitian, maka manfaat dan kegunaan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Ingin mengetahui perencanaan implementasi program baca tulis al-Qur'an (BTAQ) di SMAN 17 Surabaya dan di SMAM 2 Surabaya.
2. Ingin mengetahui implementasi program baca tulis al-Qur'an (BTAQ) di SMAN 17 Surabaya dan di SMAM 2 Surabaya.
3. Ingin mengetahui eveluasi implemantasi program baca tulis al-Qur'an (BTAQ) di SMAN 17 Surabaya dan di SMAM 2 Surabaya.
4. Ingin mengetahui hambatan-hambatan dan faktor pendukung yg tepat untuk menyelesaikan problematika implementasi program baca tulis al-Qur'an (BTAQ) di SMAN 17 Surabaya dan di SMAM 2 Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dan kegunaan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis
   a. Dihasilkan kesimpulan-kesimpulan substantif studi multi kasus implementasi program baca tulis al-Qur'an (BTAQ) di SMA.
   b. Menjadikan sumbangan pemikiran baru tentang studi multi kasus implementasi program baca tulisal-Qur'an (BTAQ) di SMA, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka peluang dilakukannya penelitian yang lebih besar dan luas dari segi biaya maupun jangkauan lokasi yang relevan.

c. Menambah wacana pengetahuan baru, sebuah teori tentang Studi multi kasus implementasi program baca tulisal-Qur'an (BTAQ) di SMA dengan cara mengaktualisasikan melalui kegiatan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sehari-hari.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Dengan Program baca tulis al-Qur'an (BTAQ) diharapkan peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan program yang telah ditentukan oleh sekolah. Selanjutnya meningkatkan prestasi baca tulis al-Qur'an (BTAQ), dalam mengembangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Serta menjadi kebanggan bagi peserta didik, orang tua dan guru, karena sudah dapat membaca dan menulis al-Quran dengan baik.

b. Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan prestasi peserta didik melalui Perencanaan, pelaksanaan pengembangan metode pengajaran baca tulis al-Qur'an (BTAQ) di sekolah. Sehingga bisa diterapkan sebagai metode tambahan. Serta menjadi refrensi dalam menambah ilmu dalam mengajar dan mengembangkan pembelajaran.

c. Bagi pendidik agama Islam dan guru al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode pengajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Karena guru adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Bagi sekolah

Setelah mendapat penjelasaan tentang mengenai studi multi kasus program baca tulis al-Qur'an (BTAQ) di SMA diharapkan sekolah dapat menerapkan implementasi program baca tulis al-Qur'an di sekolah masing masing, yang cocok bisa kita aplikasikan, Sehingga bisa dijadikan acuan dan evaluasi ke depan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di sekolah-sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai penelitian awal, penulis telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan nanti, berikut adalah beberapa penelitian tentang baca tulis al-Qur'an di SMA:

1. Showfan Al-Jauhari, 2008 [11]

Tesis yang di tulis Shofwan Al-Jauhari, mahasiswa program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Problematika pembelajaran *Tahfizdal-Qur'an* Program Khusus (PK) di Madrasah

[11] Shofwan Al-Jauhari, "Problematika Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an Program Khusus (PK) di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang" (Tesis-- UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2008), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tsanawiyah perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Tesis tersebut membahas problem yang terjadi dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an, sekaligus kiat apa yang ditempuh oleh Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allilmat dalam mengatasi Problem tersebut.

2. Mohammad Darwis, 2006.[12]

   Tesis yang di tulis Mohammad Darwis, mahasiswa Pogram Pascasarjana UIN Sunan Ampel yang berjudul Kompetensi Guru Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul *Huffaz* Ass'idiyah Sampang Madura. Dalam tesis tersebut di bahas kompetensi guru hafalan al-Qur'an dan faktor faktor yang mempengaruhi kompetensi tersebut di Pondok pesantren Bustanul *Huffaz* Assa'idiyah Sampang Madura.

3. Abdul Wahab, 2001[13]

   Tesis yang ditulis Abdul Wahab, meneliti tentang pesantren al-Qur'an Kanak-Kanak. Studi tentang Program pendidikan di Pondok pesantren *Huffaz* Yanbu'ul Qur'an Kanak-Kanak Kudus Jawa Tengah untuk tesisnya pada Program Ilmu Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil dari penelitian ini diantaranya ditemukan tiga program pendidikan, yaitu program pendidikan *tahfidz* al-Qur'an, program sekolah melalui madrasah ibtidaiyah dan Program eksrakurikuler. Abdul Wahab dalam penelitian ini menjadikan pendidikan *tahfidz*, al-

[12] Mohammad Darwis, "Kompetensi Guru Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Huffaz, Assadiyah Sampang Madura" (Tesis—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2006), 125.
[13] Abdul Wahab, " Pesantren al-Qur'an Kanak-Kanak (Studi tentang Program pendidikan di pondok pesantren Huffaz Yanbu'ul Qur'an Kanak-Kanak Kudus Jawa Tengah)" (Tesis—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2001), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an sebagai obyek kajian utama dan membatasinya pada tujuan pendidikan, input guru dan murid, materi pendidikan yang di berikan, metode dan proses kegiatan belajar mengajar dan eveluasi pendidikan.

4. Wayan, 2014 [14]

Dalam Penelitian tersebut Peneliti menjelaskan, Dengan banyaknya jenis metode dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, ada dua metode yang tepat digunakan dengan mudah dan efisien pada pembelajaran dalam kaitannya dengan kemampuan membaca al-Qur'an. metode yang tepat digunakan adalah metode *Drill* (latihan) dan metode tadarrus. Metode ini merupakan metode yang paling pas di praktekan oleh seorang guru dalam mengajar untuk menanamkan kebiasaan tertentu khususnya membaca al-Qur'an.

5. Sulaeman, 2010[15]

Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan, bahwa untuk mencapai motivasi dan perilaku belajar yang tinggi dibutuhkan rangsangan berupa pengalaman baik sebelumnya, salah satunya adalah kemampuan baca tulis al-Qur'an. Peneliti beramsusi dengan keistimewaan kandungan ayat-ayat al-Qur'an, pembinaan baca tulis al-Qur'an dapat memotivasi siswa untuk belajar agama. Selain itu, pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an juga dapat merangsang

[14] Wayan, "Pengaruh Penggunaan Metode Drill dan Kebiasaan Tadarus terhadap Kelancaran Membacaal-Qur'an pada Siswa MTsN Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka", (Tesis—UIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 2014), 123.

[15] Sulaeman, "Kemampuan Baca Tulisal-Qur'an Hubunganya Dengan Motivasi Belajar Agama Dan Perilaku Siswa Di Man Ciledug Kabupaten Cirebon" (Tesis--IAIN Syekh Nur Jati, Cirebon, 2010), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa untuk merubah tingkah lakunya, mendisiplinkan dirinya dengan aturan-aturan dan ketilitian dalam membaca serta menulis lafadz al-Qur'an secara khusus.

Dan masih ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan Program Baca tulis al-Qur'an/ BTAQ yang tidak bisa peneliti perinci satu persatu, namun dari beberapa topik penelitian yang penulis baca, belum ada yang secara khusus membahas tentang implementasi program baca tulis al-Qur'an/BTAQ (Studi multi kasus di SMA).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.[16] Metode penelitian adalah cara yang terstruktur dalam meneliti suatu masalah hingga dapat menyimpulkan hasil penelitian.[17]

1. Pendekatan dan jenis penilitian

Berdasarkan obyek penelitianya, baik tempat maupun sumber datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dan metode yang di gunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu peneltian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan

[16] H.M. Musfiqon., *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian,*(Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2012) 14.
[17] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikatan tertentu.[18] Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka peneletian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit.[19]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode peniltian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang

dapat diamati.[20] Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, lebih berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka.[21]

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis artinya obyek penelitian tidak hanya di dekati pada hal-hal yang emprik saja, tetapi juga mencakup fenomena yang tidak menyimpang dari persepsi, pemikiran kemauan dan keyakinan subyek tentang sesuatu di luar obyek.[22]

Dalam hal ini peneliti berusaha menjelaskan apa yang digambarkan oleh SMAN 17 Surabaya dan SMAM 2 Surabaya, mengenai Impelemantasi program Baca Tulis al-Qur'an (BTAQ). Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan akan terangkat gambaran mengenai

---

[18] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 64.
[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penitian suatu pendekatan praktek,*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 3.
[20] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 7.
[21] Imron Arifin, *Penelitian Sosial dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan,* (Malang: Kalimasada, 1996), 49.
[22] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktualitas, realitas dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

Oleh Karena itu keterlibatan peneliti sangat dibutuhkan penelitian pembelajaran program Baca Tulis al-Qur'an ini hanya mendekskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti tanpa menggunakan hipotesa. Di dalamnya terdapat upaya mendeksripsipkan, mencatat dan menganalisa masalah yang diteliti.

2. **Sumber data**

Dalam penelitian dengan menggunakan paradigma naturalistik, data dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan. Peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lokasi, serta berusaha mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara.[23] Pada penelitian ini, data utamanya adalah berupa orang yang diamati dan diwawancarai. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan mengamati dan bertanya.[24]

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri atas data primer dan data skunder. Data primer adalah tempat atau gudang yang menyimpan data orisinil dan merupakan sumber-sumber dasar, yang merupakan bukti atau saksi mata.[25]

Data primer berupa keterangan yang langsung dicatat oleh penulis bersumber dari Kepala Sekolah SMAN 17 Surabaya dan SMAM 2 Surabaya, Waka Kurikulum Ustadz /Ustadah dan murid, serta para

[23] Nasution, *Penelitian Kualitatif Naturalistik,* (Bandung: Rineka Cipta, 1996), 17.
[24] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 16.
[25] Moh. Nasir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Imdonesia, 1988), 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahaan yang diteliti. Sedangkan data skunder adalah catatan tentang adanya sesuatu yang jaraknya tidak jauh dari sumber orisinil.[26]

Data ini bersumber dari data (non lisan) berupa catatan-catatan rekaman dan dokumen-dokumen yang dapat digunakan sebagai data pelengkap.

3. **Subyek penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut juga informan atau responden. Dalam lingkup kualitatif responden cenderung pasif, karena pertanyaan yang diajukan telah dibatasi oleh peneliti yaitu tentang fokus masalah. Dan subyek ini bisa menggunakan teknik *snow ball* yaitu teknik penentuan responsen dipilih oleh peneliti yang menjadi responden inti.[27] Maka jika responden satu tidak memiliki informasi yang lengkap peneliti bisa beralih ke informan selanjutnya.

Maka penentuan subyek penelitian bersifat subyektif. Peneliti harus memiliki sumber informasi yang pantas dan layak menjadi subyek penelitian. Ada yang harus dipertimbangkan dalam menentukan subyek yaitu kompetensi subyek, keahlian, kesesuaian masalah yang diteliti dan subyek tidak berlaku tetap bisa diganti oleh subyek lain yang lebih berkompeten. Dalam hal ini akan terjadi wawancara mendalam dan observasi operatif yang menjadi ciri penelitian kualitatif.

[26] Ibid, 9.
[27] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian, 98*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Teknik pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka beberapa metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.[28] Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

b. Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara untuk memperoleh informasi dari nara sumber.[29]

Arikunto, mengatakan bahwa, secara garis besar ada dua macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu :

[28] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2000), 136.
[29] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.*, 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Di sini kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.

b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*, di sini pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (chek) pada nomor yang sesuai.[30]

Dalam pada ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur terhadap murabbi atau guru BTAQ dengan membawa sederetan pertanyaan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan perencanaa, pelaksanaan, evaluasi dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an di SMAN 17 Surabaya dan di SMAM 2 Surabaya.

Instrumen pertanyaan diatas adalah sebagai acuan pertanyaan untuk wawancara dengan nara sumber yang mengetahui dan memahami program baca tulis al-Qur'an di SMA. Peneliti memberi pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan dan juga memberi keluasan nara sumber jika ada jawaban yang sudah disediakan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

[30] *Ibid.*, 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, tentang kemampuan peserta didik, dan sebagainya.[31] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kriteria kemampuan peserta didik dalam baca tulis al-Qur'an yang dibuat oleh murabbi atau guru SMAN 17 Surabaya dan SMAM 2 Surabaya.

5. **Teknik Analisis data**

Dalam penelitian ini untuk menganalisa data yang di peroleh di lapangan, peneliti menggunakan metode deksriptif kualitatif komparatif yaitu data yang di peroleh dari lapangan digambarkan di bandingkan sesuai apa adanya kemudian di analisis dan di sesusaikan dengan permasalahan yang di teliti.

Penulis menggunakan metode analisis Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.[32]

Reduksi data ialah laporan atau data yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, di pilih hal- hal yang pokok, di fokuskan, dicari tema dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh hasil pengamatan yang lebih tajam. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data

[31] *Ibid.*, 206.
[32] MB.Miles Dan AM. Huberman, *Qualitative data Analysis A Source book Of New Method* (Beverly Hill: Sage Publication, 1984), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Display data, ialah membatasi suatu "Penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah di reduksi dan diklarisifikan berdasarkan kelompok masalah yang di teliti sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Mengambil kesimpulan atau verifikasi ialah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau penijauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif" atau juga upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi makna makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekohanya dan kecocokan yakni validitasnya.

Peneliti pada tahap ini, mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema atau menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus di verifikasi selama penelitian berlangsung, hingga menncapai kesimpulan yang mendalam. Dalam rangka menghilangkan bias pemahaman peneliti dengan si pelaku diadakan pengecekan berupa triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[33]

Selain ketiga bentuk analisis Miles dan Huberman, penulis juga mengalisis data menggunakan analisis komparatif, analisis perbandingan ini digunakan untuk mencari persamaan dan perbedan pembelajaran baca tulis al-Qur'an antara SMAN 17 Surabaya dan SMAM 2 Surabaya. Serta persamaan dan perbedaan hambatan-hambatan dan solusi yang tepat antara SMAN 17 Surabaya dan SMAM 2 Surabaya.

Analisis Komparatif, adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi saat peneliti menganalisis kejadian dan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian di lakukan. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan utama yaitu, kegiatan pencatatan (coding) dan kegiatan member komentar terhadap catatan. Kegiatan analisis ini di mulai dari peneliti mencatat setiap kegiatan mengenai sebuah kategori sebanyak mungkin, mulai dari kategori yang muncul. Peneliti dapat mencatat kejadian-kejadian dengan menggunakan media yang disukainya, asalkan selalu mempertimbangkan efektifitas media. Pada saat peneliti mencatat kejadian, peneliti dapat mencatat waktu dan tempat kejadian terjadi serta pelaku kejadian itu. Apabila kejadian itu terjadi kembali, maka pencatatan tetap dilakukan. Kemudian peneliti dapat membandingkan kejadian-kejadian tersebut (mengenai dimensi, kondisi saat kejadian berlangsung, konsekuensi,

[33] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan dengan kategori lain) secarara terus menerus, sehingga peneliti dapat merumuskan cirri-ciri kategori teoritis. Pada saat sebuah kategori dan cirri-ciri yang dibentuk sendiri dan yang diabstraksikan dari pengungkapan situasi kejadian.[34]

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih jelas dalam mempelajari dan memahami isi dari penelitian secara keseluruhan dan berkesinambungan, maka penulis merasa perlu untuk menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi,pendahuluan. Pada bagian ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan persoalan strategis penelitian, yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi, kajian teoretik. Dalam bab ini membahas kajian teori-teori yang berkaitan dengan, baca tulisal-Qur'an (BTAQ) tentang pengertian al-Qur'an, urgensi pembelajaran al-Qur'an, sejarah pengajaran al-Qur'an, pengertian baca tulis al-Qur'an, asas kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, serta tujuan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Bab ketiga berisi, setting penilitian yakni gambaran Umum tentang SMAN 17 Surabaya dan SMAM 2 Surabaya, pada bab ini di jelelaskan mengenai gambaran umum tentang lokasi penelitian meliputi (sejarah

[34] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainya,* (Jakarta: Kencana Prevada Media Group, 2007), 214-215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiri dan perkembanganya, dasar visi misi dan program pendidikan SMAN 17 Surabaya dan SMAM 2 Surabaya)

Bab keempat berisi, dua sub bab, sub bab pertama berisi penyajian data studi multi kasus baca tulis al-Qur'an di SMAN 17 Surabaya dan di SMAM 2 Surabaya. Pada bab ini akan di jelaskan beberapa bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta hambatan-hambatan dan faktor pendukung baca tulis al-Qur'an di SMAN 17 Surabaya dan di SMAM 2 Surabaya, sub bab kedua berisi analisis data yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta hambatan-hambatan dan faktor pendukung baca tulis al-Qur'an di SMAN 17 Surabaya dan di SMAM 2 Surabaya,

Bab kelima berisi, penutup. Bab ini meliputi: kesimpulan dari keseluruhan kegiatan penelitian; Implikasi teoritik dari hasil penelitian; Keterbatasan studi atas penelitian yang telah dilakukan; Rekomendasi dari hasil penelitian maupun dari keterbatasan studi yang tidak bisa dicakup oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id